

**MAKNA PROGRAM MALALUGIS (MALAM GALAU LAGU NANGIS) DI RADIO
MANADO FM BAGI SISWA SMKN 1 MANADO**

Oleh :

Jajang Sobandi

J.J Senduk

S.A Rondonuwu

Email: jsobandi@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang makna program malalugis (malam galau lagu nangis) di radio manado FM bagi siswa SMKN 1 manado. Secara ringkas hal ini meliputi Apa alasan Siswa SMKN 1 Manado lebih memilih mendengarkan program MALALUGIS (Malam Galau Lagu Nangis) di radio Manado FM dari pada menonton TV atau mendengarkan acara yang sama di radio lain. Begitu juga apa manfaatnya, kelebihan serta kekurangan dari acara tersebut. Untuk itu di pakai teori uses and gratification dan di gunakan juga metode penelitian kualitatif. Hasil pembahasan memperlihatkan bahwa Sesuai hasil penelitian dari 5 orang siswa SMKN 1 Manado yang suka mendengarkan acara malalugis dan di kaitkan dengan teori uses and gratification memang mereka menggunakan atau setia mendengarkan acara malalugis dan juga pro aktif dalam acara tersebut karena mereka merasa terpenuhi keinginan mereka. Terbukti dengan alasan annisa harimu yang selalu galau dan pasti mendapatkan solusi apabila mendengarkan malalugis, sedangkan Egha suka mendengarkan acaranya karena lagunya bagus-bagus dan percakapannya menarik apalagi gaya bicaranya penyiar menyenangkan. Tidak jauh beda dengan annisa dan egha, vina mengaku suka mendengarkan acara ini karena kalau ada masalah pribadi di curhatkan dan dapat solusinya dan suka juga dengan penyiarinya. Sedangkan untuk pendengar pasif walupun mereka tidak secara aktif merespons perbincangan dari acara tersebut tetapi mereka berdua mengaku lebih suka mendengarkan lagu-lagu nya yang slow sebagai pengantar untuk tidur dan mendengar cerita dari orang lain. Dan dari 5 orang responden mengaku puas dengan adanya program malalugis ini. Dengan alasan yang hampir sama yaitu memenuhi kebutuhan mereka di malam hari yaitu bisa curhat dan mendapatkan solusi , mendengarkan lagu slow sampai tertidur dan gaya penyiarinya yang asyik juga menarik.

Kata-kata kunci : ***makna, Program Malalugis, Radio Manado FM*** .

LATAR BELAKANG

Di era digital seperti sekarang ini hiburan adalah sebuah hal yang sangat mudah di dapat. Dari media elektronik seperti TV, Radio, HP dll, menawarkan berbagai konten-konten yang sesuai dengan keinginan dan selera kita. Dan dengan adanya kemudahan mendapatkan dan mengakses media tersebut, sampai-sampai kita bisa terbuai dengan media tersebut, dan bisa melupakan tugas utama kita .

Perkembangan media massa saat ini merupakan kebutuhan, dalam mendukung berbagai aktifitas masyarakat urban. Dalam era global saat ini teknologi yang berkembang, kian memudahkan masyarakat dalam memperoleh informasi secara cepat dan mengikuti perkembangan . Media massa, seperti halnya pesan lisan dan isyarat sudah menjadi bagian tak terpisahkan dari komunikasi manusia. Pada hakikatnya media adalah perpanjangan lidah dan tangan yang berjasa meningkatkan kapasitas manusia untuk mengembangkan struktur sosialnya .

Kebutuhan masyarakat akan informasi yang cepat saat ini ,dimanfaatkan oleh berbagai media massa dalam perannya menyampaikan informasi, edukasi, opini, dan ilmu pengetahuan kepada para pembacanya. Dalam mencukupi kebutuhan khalayak tersebut, media massa umumnya selalu aktif dalam memproduksi informasi yang cepat, hangat dan orisinal. Media massa pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua kategori yakni media massa cetak dan media massa elektronik. Media diyakini memiliki kekuatan yang hebat dalam mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat. Bahkan media massa dengan mudah dapat mengarahkan masyarakat membentuk opini akan suatu peristiwa yang selanjutnya akan terjadi. Media massa mampu mengarahkan, membimbing, dan mempengaruhi kehidupan di masa kini dan dimasa mendatang

Radio merupakan salah satu media yang efektif bagi masyarakat karena jangkauannya yang luas dan dapat menembus berbagai lapisan masyarakat. Penemuan radio yang digunakan sebagai alat atau media komunikasi massa awalnya diperkenalkan oleh David Sarnoff pada tahun 1915. Selanjutnya Le De Forrest melalui eksperimen siaran radionya telah menyiarkan kampanye pemilihan presiden Amerika Serikat pada tahun 1916, sehingga Ia dikenal sebagai pelopor radio siaran. Radio juga disebut sebagai "sahabat" yang dapat menemani kegiatan sehari-hari para pendengarnya, karena berfungsi sebagai alat penghibur, penyampai informasi, dan melaksanakan fungsi pendidikan bagi masyarakat. (Moeryanto Ginting Munthe,1996:60)

Di kota Manado sendiri begitu banyak stasuin radio berstatus swasta atau milik Negara, Salah satunya radio milik swasta yang sekarang bergabung dengan Sonora Network di bawah naungan Kompas Gramedia Grup yaitu ManadoFM . ManadoFM sendiri yang memiliki pendengar setia di kalangan anak muda dan mempunyai berbagai program yang memenuhi kebutuhan anak muda di kota Manado, di antaranya adalah program MALALUGIS (Malam Galau Lagu Nangis) , program ini tergolong baru , ada sekitar bulan agustus 2015 dan sampai sekarang mempunyai pendengar setia yang rela bergadang untuk mendengarkan acaranya dari awal sampai akhir, Jam tayang nya dari pukul 21.00-01.00 WITA. Acara MALALUGIS atau malam galau lagu nangis merupakan acara bertemakan percintaan, yang terdiri dari 2 sesi , sesi pertama dari pukul 21.00-23.00 WITA membahas tentang masalah atau fenomena yang biasa terjadi dalam percintaan.

Dan di sesi ke 2 yaitu pukul 23.00-01.00 adalah sesi curhat, jadi pendengar bisa curhat tentang masalah percintaannya.

Menurut pantauan peneliti di radio lain pun banyak yang menyajikan acara yang serupa pada jam begitu .tetapi kenapa pendengar setia acara ini rela mendengarkannya sampai akhir dan tidur telat, apakah acaranya menarik dan interaktif, apakah penyiar laki-laki yang membawakan acara ini mempunyai makna tersendiri bagi para pendengar di kalangan Siswa SMA yang setia mendengarkannya sampai bergadang ataukah ada factor yang lainnya. Makna adalah hubungan antara lambang bunyi dengan acuannya. Makna merupakan bentuk responsi dari stimulus yang diperoleh pemeran dalam komunikasi sesuai dengan asosiasi maupun hasil belajar yang dimiliki.

Inti dari permasalahannya adalah mengapa anak-anak muda, terutama anak SMA di SMKN 1 Manado memilih setia untuk mendengarkan acara MALALUGIS di manado FM untuk menemani waktu malamnya, dan sampai bergadang pula. Padahal acara di TV juga banyak yang menarik , dan radio lain pun sama. Itu pasti karena ada makna tersendiri untuk program tersebut dan memenuhi kebutuhan serta kepuasan para pendengarnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi Media Massa

Media massa merupakan salah satu alat dalam proses komunikasi massa, karena media massa mampu menjangkau khalayak yang lebih luas dan relatif lebih banyak, heterogen, anonim, pesannya bersifat abstrak dan terpecah. Media massa sendiri dalam kajian komunikasi massa sering dipahami sebagai perangkat-perangkat yang diorganisir untuk berkomunikasi secara terbuka dan pada situasi yang berjarak kepada khalayak luas dalam waktu yang relatif singkat (McQuail, 2000:17).

Media massa adalah media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massa dan dapat diakses oleh masyarakat secara massal (Bungin, 2006:7). Media massa pada awalnya dikenal dengan istilah pers yang berasal dari bahasa Belanda, yang dalam bahasa Inggris berarti press. Secara harfiah pers berarti cetak, dan secara maknawiah berarti penyiaran secara tercetak atau publikasi secara tercetak (print publications). Dalam perkembangannya pers mempunyai dua pengertian, yakni pers dalam pengertian sempit dan pers dalam pengertian luas. Pers dalam arti luas adalah meliputi segala penerbitan, termasuk media massa elektronika, radio siaran dan televisi siaran, sedangkan pers dalam arti sempit hanya terbatas pada media massa cetak, yakni surat kabar, majalah dan bulletin kantor berita (Onong 2002:145).

Media Radio

Radio telah menjadi medium massa yang ada dimana-mana , tersedia di semua tempat, disepanjang waktu. Tetapi , sebagai sebuah industry , ada tanda-tanda menggelisahkan . acara utama radio yakni music, telah tersedia dalam bentuk perangkat lain, dan banyak yang tanpa iklan. Audiens radio utama, yakni kelompok usia 18 sampai 24 tahun, telah banyak berkurang.

Radio ada dimana-mana, sinyal yang melewati spectrum elektromagnetik mencapai hampir setiap penjuru dunia. Ada rata-rata 6,6 juta penerima siaran radio di Amerika , hampir semua mobil dilengkapi fasilitas radio. Orang bangun mendengar radio, tidur mendengar radio , berpesta dengan *boomboxes* dan

berkeliling dengan mobil sambil mendengarkan radio. Jutaan orang juga mendengarkan siaran berita radio untuk mendapat informasi terbaru. Orang mulai memilih penyiar favorit dan *disk jockey* favorit .

Ada banyak statistic yang menunjukkan arti penting dari radio :

- Arbiton, sebuah perusahaan yang menyurvei pendengar radio , mengatakan bahwa remaja dan dewasa rata-rata mendengarkan radio selama 22jam.
- Warga amerika memiliki 520 juta radio. Dengan kata lain , jumlah radio melebihi jumlah orang , dengan perbandingan 2;1 atau 1 orang punya 2 radio.
- Makin banyak orang menerima berita pagi di radio, dan banyak yang menerimanya di mobil.(John Vivian , 2015:192-193)

Sedangkan di Indonesia sendiri media radio sangat akrab dengan masyarakatnya sekitar tahun 1922 dan sekitar tahun 1950an s.d 1970, karena radio memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Mampu menjangkau khalayak sasaran besar pada waktu yang bersamaan
2. Mampu menjangkau individu atau kelompok masyarakat yang hidup terpencil dan terpencar-pencar seperti kehidupan agraris pada umumnya.
3. Cepat menyampaikan pesan sehingga dapat member informasi mutakhir yang berguna.
4. Mengatasi berbagai kendala geografis .
5. Mudah dimengerti dan tidak memerlukan kemampuan membaca
6. Tidak memerlukan konsentrasi yang tinggi karena dapat didengar sambil berlalu.

Menurut Dr. M . Alwi Dahlan (pakar komunikasi) , masa depan radio di Indonesia memeberikan harapan cukup cerah, karena :

- Kemampuan masyarakat
- Perkembangan daerah
- Budaya dengar
- Pertumbuhan penduduk
- Perubahan psikologi masyarakat
- Laju pembangunan (Rosmawaty, 2010: 126-127)

Pengertian Makna

Menurut Wikipedia Indonesia Makna adalah hubungan antara lambang bunyi dengan acuannya. Makna merupakan bentuk responsi dari stimulus yang diperoleh pemeran dalam komunikasi sesuai dengan asosiasi maupun hasil belajar yang dimiliki. Sedangkan menurut beberapa para ahli :

- Menurut Bloomfield (dalam Abdul Wahab, 1995:40)

Mengemukakan bahwa makna adalah bentuk bahasa yang harus dianalisis dalam batas-batas unsur-unsur penting dari situasi di mana mengujarnya speaker

- Menurut Aminuddin (1998:50)

Berargumen bahwa makna adalah hubungan antara dukungan bahasa dengan bahasa eksternal disepakati oleh pengguna sehingga dukungan bahasa yang saling dimengerti.

Dan menurut sumber yang lain Makna adalah arti atau maksud yang tersimpul dari suatu kata, jadi makna dengan bendanya sangat bertautan dan saling menyatu. Jika suatu kata tidak bisa dihubungkan dengan bendanya, peristiwa atau keadaan tertentu maka kita tidak bisa memperoleh makna dari kata itu (Tjiptadi, 1984:19).

Teori Uses And Gratification

Uses and Gratification atau penggunaan dan Pemenuhan (kepuasan) merupakan pengembangan dari teori atau model jarum hipodemik. Model ini tidak tertarik pada apa yang dilakukan oleh media pada diri seseorang, tetapi ia tertarik dengan apa yang dilakukan orang terhadap media. Khalayak dianggap secara aktif menggunakan media untuk memenuhi kebutuhannya.

Uses and Gratifications menunjukkan bahwa yang menjadi permasalahan utama bukanlah bagaimana media mengubah sikap dan perilaku khalayak, tetapi bagaimana media memenuhi kebutuhan pribadi dan sosial khalayak. Khalayak dianggap secara aktif dengan sengaja menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan dan mempunyai tujuan. Studi dalam bidang memusatkan perhatian pada penggunaan (uses) isi media untuk mendapat kepuasan (Gratifications) atas pemenuhan kebutuhan seseorang dan dari situlah timbul istilah Uses Gratifications. Sebagian besar perilaku khalayak akan dijelaskan melalui berbagai kebutuhan dan kepentingan individu. Dengan demikian, kebutuhan individu merupakan titik awal kemunculan teori ini.

Uses and Gratification pada awalnya muncul ditahun 1940 samapai 1950 para pakar melakukan penelitian mengapa khalayak terlibat berbagai jenis perilaku komunikasi. Lalu mengalami kemunculan kembali dan penguatan di tahun 1970an dan 1980an. Para teoritis pendukung Teori Uses and Gratification berargumentasi bahwa kebutuhan manusia adalah yang mempengaruhi bagaimana mereka menggunakan dan merespon saluran media. Dengan demikian kebutuhan individu merupakan titik awal kemunculan teori ini.

Teori use and gratification ini adalah kebalikan dari teori peluru atau jarum hipodemik. dalam teori peluru media itu sangat aktif dalam all powerfull berada audience. sementara berada dipihak pasif. Sementara dalam teori aktif use and gratification ditekankan bahwa audience itu aktif untuk memilih mana media yang harus dipilih untuk memuaskan kebutuhannya.

Mengenai definisi dari Teori Penggunaan dan Pemenuhan Kepuasan (Uses and Gratifications Theory) menurut Elihu Katz, Jay G. Blumer, dan Michael Gurevitch mengasumsikan mengenai peran anggota Individu atau sekelompok masyarakat dalam proses komunikasi massa secara aktif mencari media tertentu dan muatan untuk menghasilkan hasil yang memuaskan.

Pengguna aktif yang Menurut penjelasan dari Blumer Active Audience yaitu:

1. Utilitas: media memiliki keuntungan bagi orang-orang dan orang-orang dapat menempatkan dan menggunakan media tersebut.
2. Intensionalitas: motivasi sebelum orang menentukan konsumsi konten media.
3. Selektivitas: pemilihan media hanya digunakan untuk kepentingan sendiri.
4. imperviousness Mempengaruhi penonton membangun makna mereka sendiri dari konten yang bias mempengaruhi apa yang mereka pikirkan dan lakukan. Mereka dapat menghindari beberapa jenis pengaruh media

yang menggunakan teori uses and gratifications juga membedakan antara aktivitas dan keaktifan untuk lebih memahami penonton.

Teori Uses and Gratifications dan implementasinya di masyarakat dan berkaitan dengan media. Manusia menggunakan teori uses and gratifications dapat dilihat pada kasus-kasus seperti pemilihan musik pribadi. Kami memilih musik tidak hanya untuk menyesuaikan suasana hati tertentu, tetapi juga dalam upaya untuk menunjukkan pemberdayaan atau motif hati nurani sosial lainnya. Ada banyak jenis musik yang berbeda dan kami memilih dari mereka untuk memenuhi kebutuhan tertentu. (Katz, E., Blumler, J. G., & Gurevitch, M:509-523)

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif, Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang dialami. Bogdan dan Taylor mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dan perilaku dari orang-orang yang di amati. (H. Ardial:249)

Data dan informasi yang di peroleh kemudian dideskripsikan sesuai hasil wawancara dan disajikan dalam bentuk kalimat atau kata-kata kemudian ditarik kesimpulan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Menurut teori Uses and Gratification atau penggunaan dan Pemenuhan (kepuasan) merupakan pengembangan dari model jarum hipodermik. Model ini tidak tertarik pada apa yang dilakukan oleh media pada diri seseorang, tetapi ia tertarik dengan apa yang dilakukan orang terhadap media. Khalayak dianggap secara aktif menggunakan media untuk memenuhi kebutuhannya.

Sesuai hasil penelitian dari 5 orang siswa SMKN 1 Manado yang suka mendengarkan acara malalugis dan di kaitkan dengan teori uses and gratification memang mereka menggunakan atau setia mendengarkan acara malalugis dan juga pro aktif dalam acara tersebut karena mereka merasa terpenuhi keinginan mereka. Terbukti dengan alasan Annisa Harimu yang selalu galau dan pasti mendapatkan solusi apabila mendengarkan malalugis, sedangkan Egha suka mendengarkan acaranya karena lagunya bagus-bagus dan percakapannya menarik apalagi gaya bicaranya penyiar menyenangkan. Tidak jauh beda dengan Annisa dan Egha, Vina mengaku suka mendengarkan acara ini karena kalau ada masalah pribadi di curhatkan dan dapat solusinya dan suka juga dengan penyiarinya.

Sedangkan untuk pendengar pasif walupun mereka tidak secara aktif merespons perbincangan dari acara tersebut tetapi mereka berdua mengaku lebih suka mendengarkan lagu-lagunya yang slow sebagai pengantar untuk tidur dan mendengar cerita dari orang lain.

Dari 5 orang responden mengaku puas dengan adanya program malalugis ini. Dengan alasan yang hampir sama yaitu memenuhi kebutuhan mereka di malam hari yaitu curhat dan mendapatkan solusi, mendengarkan lagu slow sampai tertidur dan gaya penyiarinya yang asyik juga menarik.

Sedangkan Apa alasan Siswa SMKN 1 Manado lebih memilih mendengarkan program MALALUGIS (malam galau lagu nangis) di radio Manado FM ketimbang menonton TV atau mendengarkan acara di radio lain ?

Dari ke lima orang responden menjawab hampir sama yaitu kalau acara TV itu membosankan, beda dengan acara malalugis yang setiap malam membahas tema tertentu dan kita juga bisa curhat, berbagi pengalaman serta dapat solusi atau masukannya. Di tambah lagu-lagu nya enak di dengarkan di malam hari sebagai pengantar untuk tidur dan gaya bicara penyiarinya yang tidak membosankan beda dengan penyiar di radio lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “ Makna Program Malalugis (Malam Galau Lagu Nangis) di radio Manado FM Bagi siswa SMKN 1 Manado “ di dapatkanlah 5 orang responden dan di kaitkan dengan teori uses and gratification serta tujuan penelitian, maka dapat di simpulkan bahwa alasan Siswa SMKN 1 Manado lebih memilih mendengarkan program MALALUGIS (malam galau lagu nangis) di radio Manado FM daripada menonton TV atau mendengarkan acara di radio lain adalah mereka merasa puas dengan adanya program ini karena memenuhi keinginan dan kebutuhan mereka di malam hari yaitu bisa curhat tentang masalah percintaan dan dapat solusinya, mendengarkan lagu-lagu yang slow sebagai pengantar untuk tidur, gaya penyiarinya yang asyik dan menarik sehingga setia pada acara tersebut tidak dengan radio lain apalagi menonton TV.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian saran untuk pihak radio:

- Bisa mempertimbangkan jam tayangnya acara tersebut jangan sampai terlalu larut malam apalagi banyak pendengar di kalangan anak SMA yang terbukti mereka suka tapi karena terlalu larut tidak bisa mendengarkan acaranya sampai akhir.
- Penyiarinya tidak pilih kasih kalau membaca SMS dari pendengarnya di sesuaikan dengan jam kirimnya saja, yang lebih dahulu mengirim pesan ya di baca paling awal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardial, Haji. 2014. *Paradigma dan Model penelitian Komunikasi*. Jakarta :Bumi Aksara
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Katz, E., Blumler, J. G., & Gurevitch, M. (1973-1974, Winter). *Uses and gratifications research*. The Public Opinion Quarterly.
- McQuail, Denis. 1987. *Teori komunikasi Massa Suatu Pengantar*. terjemahan. Agus Dharma dan Aminuddin Ram. Jakarta: Erlangga.
- Munthe, Moeryanto Ginting , 1996. *Media Komunikasi Radio* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Onong Uchjana. 2002. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rosmawati H.P. 2010 . Mengenal Ilmu Komunikasi: *Metacommunication ubiquitous*, Bandung : Widya Padjadjaran

Tjiptadi, Bambang.1984.*Tata Bahasa Indonesia. Cetakan II*. Jakarta: Yudistira
Vivian, John .2015. *Teori komunikasi Massa*. Jakarta: Prenadamedia Group